

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang dimaksudkan untuk membantu mereka yang memiliki keyakinan pada Allah dan juga takut kepada Allah. Itu memiliki banyak nasihat bagus untuk orang-orang yang mengikutinya, dan dapat menuntun orang-orang di jalan menjauh dari kegelapan dan menuju masa depan yang lebih cerah. Orang-orang yang mencoba mencari petunjuk di luar Al-Qur'an seringkali sangat tersesat. (Mohammad, 1987)

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung sejak Nabi Muhammad saw diangkat oleh Allah sebagai Nabi pada sekitar tahun 611 M (Sa'adulloh, 2008). Meskipun telah melewati rangkaian masa, isi dari Alqur'an masi tetap sama, tidak ada yang berubah, berkurang ataupun bertambah. Sebagaimana yang terdapat dalam firmah allah yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Al-Qur'an Surah ke 15 Al-Hijr ayat 9)”.

Al-Qur'an bebas dari kesalahan atau perubahan apapun. Orang dengan ingatan yang kuat dan keterampilan menulis yang tepat akan digunakan untuk membantu membuatnya tetap akurat dan lengkap. Jaminan Allah dari masa Nabi sampai sekarang

terlihat dalam bentuk banyak orang yang mendapat peringatan kuat untuk mengingat Al-Quran. Sebagian orang diberi kemampuan dan kecerdasan untuk menulis sehingga ayat-ayat Al-Qur'an dicatat dengan cermat dan teliti sehingga umat Islam memiliki tingkat penulisan yang baik, dapat menyimpan membaca dari kekacauan.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an terdiri dari 30 bab, yang disebut Juz, dan ditulis pada 114 surah. Al-Qur'an diturunkan selama 23 tahun, dan diturunkan dengan beberapa cara Pertama, malaikat Jibril turun dalam wujud manusia dan membacakan ayat-ayat Alquran kepada Nabi Muhammad. Kedua, Alquran turun tanpa bantuan malaikat, sehingga ayat-ayat itu muncul di benak Muhammad tanpa dibaca. Ketiga, Al-Qur'an diturunkan melalui bunyi gema. Al-Qur'an berbeda dengan Taurat yang diturunkan Allah kepada Nabi Musa AS dan ditulis dalam bahasa Ibrani. Kodifikasi Al-Qur'an adalah cara untuk melindunginya agar tidak hilang atau berubah seiring berjalannya waktu. Model bekal dasar Al-Qur'an ini terus berlanjut hingga saat ini dalam bentuk hafalan tradisional (hifdz al-Qur'an). (Ahmad, 2008).

Para ulama menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu wajib. Fardhu kifayah, sebagaimana kata para ulama, artinya ketika tidak ada yang bekerja di ladang, maka semua orang di sana berdosa karena tidak melakukan pekerjaan itu. Prinsip Fardhu Kifayah artinya jumlah penghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah Utawatir sehingga menyebabkan pemalsuan dan perubahan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses belajar membaca Al-Quran harus dimulai sejak dini karena belajar Al-Quran merupakan proses awal yang dimulai dari mengeja huruf Hijaiyah hingga membaca Al-Quran menurut Makhrijul. Surat dan Ajaran Ilmu Tajwid. , pembelajaran ini memakan

waktu lama dan harus dilanjutkan. Kemudian anak bisa membaca dan mencintai Al-Quran, setelah itu anak secara bertahap diajarkan untuk menghafal Al-Quran. Selain membaca dan menghafal Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan kita untuk membacanya dengan tartilla. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat 73 Al-Muzammil Ayat 4 Al Quran:

“Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Al- Qur'an surah 73 al-Muzammil ayat 4).”

Untuk bisa menghafal Al-Qur'an, Anda harus pandai tajwid (hafal) dan memiliki kecerdasan emosional (EI) yang kuat. Kecerdasan emosional membantu Anda memahami perasaan orang lain, dan dapat membantu Anda termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak salah jika para psikolog mengatakan bahwa kecerdasan kognitif hanya berperan 20% dalam kesuksesan hidup manusia, sedangkan 80% sisanya akan ditentukan oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional.

Asrama Mahasiswa University Resident (UNIRES) Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan setiap Mahasiswi / Resident yang tinggal di Asrama tersebut wajib untuk menghafal Al – Qur'an Juz 30. Setiap mahasiswi akan menyetorkan hafalannya kepada senior resident sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Senior resident berperan sebagai fasilitator dalam menerima hafalan dan juga memonitoring hafalan yang ada pada setiap mahasiswi, memberikan motivasi mahasiswi dalam menghafal Al – Qur'an serta menjadi konselor bagi mahasiswi dalam menghadapi masalah kesulitan menghafal Al – Qur'an. Hasil observasi yang dilakukan peneliti,

terdapat berbagai macam mahasiswi dalam menghafal Al- Qur'an, dapat dikategorikan cepat menghafal, dan lambat menghafal.

Alasan peneliti memilih judul diatas karena kecerdasan emosional seseorang dapat mempengaruhi kecepatan dalam mengingat. Padahal, saat seseorang memiliki pikiran yang segar, percaya diri dan percaya diri, ketika mereka tahu cara mengingat, tidak ada rasa takut untuk menyimpan ingatan. dapat fasih dan cepat dalam mengingat. Namun apabila diketahui seseorang tengah banyak pikiran, merasa bermasalah , kemudian takut saat melakukan deposit, seringnya sulit diingat dan mudah lupa saat melakukan deposit. Ada juga yang tidak merasa bermasala, namun tetap sulit untuk mengingatnya. Pada saat yang sama, ada juga seseorang yang memiliki banyak masalah yang masih dapat diingatnya dengan lancar. Terkait dengan permasalahan di atas, mahasiswa penghafal Al-Quran di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki perasaan yang berbeda, menurut temuan peneliti. masalah

Dengan adanya uraian diatas maka paenelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecepatan menghafal Al-Quran di Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Jogjakarta.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1.2.1 Tingkat kecepatan menghafal mahasiswi yang berbeda – beda
- 1.2.2 Pengelolaan Kecerdasan emosional mahasiswi yang beragam

1.2.3 Kurangnya pemberian motivasi dan layanan konseling dalam menghafal alqur'an oleh Senior Resident.

### **1.3.Rumusan Masalah**

1.3.1. Bagaimana kecerdasan emosional para Mahasiswi di Asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

1.3.2. Bagaimana Kecepatan Menghafal Al – Qur'an Para Mahasiswi Di Asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1.3.3. Apakah ada Hubungan atau korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kecepatan Menghafal Al Qur'an?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

1.4.1. Untuk Menggambarkan Bagaimana Kecerdasan Emosional Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1.4.2. Untuk Menggambarkan Bagaimana Kecepatan Menghafal Mahasiswi Di Asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1.4.3. Untuk Membuktikan Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecepatan Menghafal Al-Qur'am Mahasiswi Asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **1.5.Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengingat Al-Qur'an dengan menggunakan teknik kecerdasan emosional. Penelitian ini akan

digunakan untuk membantu kita belajar lebih banyak tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an dan menggunakannya untuk tujuan lain.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### **Bagi Instansi,**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para Senior Resident dan digunakan sebagai dasar pertimbangan di Instansi guna merumuskan keputusan yang menyangkut pengaruh kecerdasan emosional setiap mahasiswa

#### **Bagi Peneliti,**

Menambah kekayaan informasi dan pengalaman baru untuk mengembangkan pemahaman, khususnya informasi tentang kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan santri putri dalam menghafal Al-Quran. Hasil penelitian ini menjadi modal awal untuk menilai dampak kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Mahasiswa.